

**PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PEREMPUAN TANI PADA
KEGIATAN USAHATANI JAGUNG LAHAN KERING DI KECAMATAN JEROWARU
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

***THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSION AGENTS IN EMPOWERING FEMALE
FARMERS IN DRYLAND CORN FARMING ACTIVITIES IN THE JEROWARU
SUBDISTRICT EAST LOMBOK REGENCY***

**Rosydatul Wahida¹, Dr. Ir. Hayati, M.Hum², Baiq Yulfia Elsadewi Yanuartati, SP. M. Rur.
Sys. Man.,Ph.D,²**

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

Email Penulis: rosydatulw@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah :1) Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap perempuan tani pada kegiatan usahatani jagung lahan kering di kecamatan jerowaru, 2) mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi peran penyuluh terhadap perempuan tani pada usahatani jagung lahan kering di kecamatan jerowaru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Unit analisis pada penelitian ini adalah perempuan tani yang berusahatani jagung pada lahan kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) Peran penyuluh pertanian dikatakan tidak berperan dalam membantu perempuan tani pada usahatani jagung lahan kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. 2) Hasil uji regresi linier berganda pada peran penyuluh terhadap perilaku perempuan tani tidak ada yang berpengaruh.

Kata Kunci: Peran Penyuluh, Perempuan Tani, Jagung, Lahan Kering.

ABSTRACT

The objectives of this study are: 1) To determine the role of agricultural extension workers for women farmers in dryland corn farming activities in Jerowaru sub-district, 2) to find out what factors influence the role of extension workers for women farmers in dryland corn farming in Jerowaru sub-district. This study used a descriptive method. The unit of analysis in this study is women farmers who farm corn on dry land in Jerowaru District, East Lombok Regency. Based on the results of the study, it is stated that: 1) The role of agricultural extension workers is said to play no role in helping women farmers in dryland corn farming in Jerowaru District, East Lombok Regency. 2) The results of multiple linear regression tests on the role of extension workers on the behavior of peasant women have no effect.

Keywords: role of extension workers, women farmers, maize, dry land.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup suatu negara, yaitu sebagai sektor penyedia pangan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan dan ketersediaan pangan maka dibentuk lah suatu program pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian yang dimaksud adalah suatu proses yang ditujukan untuk selalu menambah produksi pertanian untuk tiap-tiap konsumen, yang sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tiap-tiap petani. Oleh karena itu pelaksanaan pembangunan pertanian tentunya tidak lepas dari peranan penyuluh sebagai pelaksana proses pertanian. Peran penyuluh sangat dibutuhkan untuk membimbing petani dalam meningkatkan keterampilan petani sehingga diharapkan adopsi petani terhadap teknologi pertanian tinggi dapat meningkatkan hasil produksi petani serta meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya (Muspitasari *et al.*, 2019).

Begitu pentingnya peran penyuluh pertanian membuat pemerintah mengambil langkah untuk lebih memberdayakan para penyuluh. Peran penyuluh pertanian dapat dikatakan sebagai garda terdepan untuk meningkatkan kualitas petani saat ini. Penyuluh berperan sebagai perantara dan penghubung informasi untuk petani maupun dari petani. Penyuluh pertanian adalah orang yang bertugas dalam memberikan dorongan kepada petani agar mampu mengubah cara berpikir, cara kerja, dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan, baik pengetahuan budidaya maupun teknologi.

kehadiran penyuluh pertanian untuk melakukan penyuluhan dan memberi motivasi agar petani mau dan mampu menghitung analisa usaha taninya serta memiliki pengetahuan untuk pengendalian penyakit tanaman. Pada dasarnya perilaku petani sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap mental petani itu sendiri. Dalam hal ini pada umumnya karena tingkat kesejahteraan hidupnya dan keadaan lingkungan dimana mereka itu tinggal dapat dikatakan masih memprihatinkan. Sehingga, menyebabkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tetap berada dalam tingkat rendah dan keadaan ini tentu akan menekan sikap mentalnya. Setiap petani ingin meningkatkan kesejahteraan hidupnya, akan tetapi hal-hal di atas merupakan penghalang, hingga cara-cara berfikir, cara kerja dan cara hidup mereka lama tidak mengalami perubahan (Anggraini, 2022).

Salah satu tanaman pangan yang paling banyak di budidayakan di Kecamatan Jerowaru adalah jagung yang dimana total produksi pada tahun 2021 luas panen mencapai 25,303.7 dengan total produksi 124,402 Ton dengan rata – rata produksi mencapai 4,92 ton/ ha. (Badan Pusat Statistik, 2021). Kecamatan Jerowaru memiliki luas 142,78 km² dengan perincian 5,454.79 areal persawahan dan 8,573 ha lahan kering dengan jumlah penduduk mencapai 58,069 jiwa. Tercatat pada tahun 2021 produksi jagung kabupaten Lombok Timur dengan luas panen mencapai 25,303.7 ha dengan total produksi 124,402 Ton dan rata-rata produksi 4.92 Ton/ha.

Tujuan penelitian ini adalah :1) Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap perempuan tani pada kegiatan usahatani jagung lahan kering di kecamatan Jerowaru, 2) mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi peran penyuluh terhadap perempuan tani pada usahatani jagung lahan kering di kecamatan Jerowaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Unit analisis pada penelitian ini adalah individu Perempuan tani yang berusahatani jagung pada lahan kering yang berada di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilakukan dengan menentukan daerah penelitian secara *purposive sampling*, yaitu menentukan daerah penelitian dengan sengaja yang disertai dengan berbagai pertimbangan dalam pemilihan daerah penelitian. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan cara memilih 30 responden perempuan tani dari masing-masing desa dimana penelitian dilakukan di dua desa, yaitu pada Desa Seruwe dan Desa Sekaroh sehingga jumlah responden yang akan diwawancarai sebanyak 60 orang responden. Adapun penentuan responden dilakukan dengan menggunakan “Accidental Sampling”, yaitu dengan cara mewawancarai responden atau perempuan tani yang kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian langsung di lapangan. Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer menggunakan Teknik wawancara.

1.Peran Penyuluh dalam Meningkatkan Usahatani Jagung

Peran Penyuluh dalam meningkatkan usaha tani jagung terdiri dari penyuluh sebagai fasilitator, motivator, komunikator, organisator dan edukator. Untuk mengetahui peran penyuluh

dalam meningkatkan usaha tani jagung dapat dilakukan analisis secara kategorik menurut interval skor serta dilakukan pengolahan berdasarkan pada interval skor.

$$\begin{aligned} \text{Interval skor} &= \frac{\sum \text{Skor maksimum} - \sum \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{(20+12+16+12+16) - (5+3+4+3+4)}{4} \\ &= \frac{76-19}{4} \\ &= \frac{57}{4} \\ &= 14,25 \Rightarrow 14 \end{aligned}$$

Tabel 1 Kriteria Penyuluh Dalam Meningkatkan Usahatani Jagung

Interval	Kategori
19 – 32	Tidak Berperan
33 – 46	Cukup Berperan
47 – 60	Berperan
61 – 74	Sangat Berperan

2. Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Tani

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku perempuan tani, maka dilakukan uji regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25. Pada analisis regresi berganda terdapat variabel dependen yang dilambangkan Y dan variabel independen yang dilambangkan X. Adapun variabel Y pada analisis ini adalah perilaku perempuan tani, sedangkan variabel X yaitu umur (X1), tingkat pendidikan perempuan tani (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3), tingkat pendapatan (X4), luas lahan garapan (X5). Persamaan regresi linier berganda secara matematis dirumuskan seperti berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan :

- Y : Variabel terikat (variabel yang dipengaruhi)
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_n$: nilai koefisien regresi
- X_1, X_2, X_n : variabel bebas (variabel yang mempengaruhi)

Pengambilan keputusan :

- a. Uji Parsial, yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikan masing-masing variabel X dengan nilai α (taraf nyata).
 - b. Koefisien Determinasi (R Square), yaitu untuk melihat berapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - c. Kriteria pengambilan keputusan :
 - 1) Signifikan $< \alpha$ artinya variabel terikat berpengaruh nyata terhadap variabel bebas
 - 2) Signifikan $> \alpha$ artinya variabel terikat tidak berpengaruh nyata terhadap variabel bebas
- Pada penelitian ini. Analisis data akan menggunakan aplikasi SPSS (Purwatiningsih, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang mendukung tingkat produktivitas seseorang terutama dari kekuatan fisik. Klasifikasi umur dewasa menurut WHO sangat penting dalam berbagai bidang seperti kesehatan, kebijakan publik, pendidikan, dan ekonomi. Kategori umur dewasa ditentukan berdasarkan rentang waktu usia tertentu yang ditetapkan oleh WHO, yaitu remaja (10-19 tahun), dewasa muda (20-34 tahun), orang dewasa (35-54 tahun), pra-lansia (55-74 tahun), dan lansia (lebih dari 75 tahun).

Tabel 2. Sebaran Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20 – 34 (tahun)	31	51,67
2	35 – 54 (tahun)	29	48,33
3	55 – 74 (tahun)	0	-
4	>74 (tahun)	0	-
	Total	60	100

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa umur responden dengan jumlah tertinggi yaitu pada kisaran umur 20–34 tahun yaitu sebanyak 31 responden dan dengan persentase 51,67%, sedangkan kisaran umur responden dengan jumlah terendah adalah pada umur 55- 74 tahun dan >74 tahun dengan jumlah 0 responden. Hal ini menunjukkan bahwa 60 responden dalam penelitian ini merupakan orang dengan kriteria dewasa muda, karena umur responden terbanyak berada pada kisaran 20–34 tahun.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong tingkat kemampuan seseorang dalam menyerap berbagai informasi yang diberikan maupun bagaimana cara seseorang merespon masalah yang dihadapi. Adapun rincian tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dapat dijabarkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 3 Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	6	10
2	Tidak Tamat SD	8	13,33
3	SD	14	23,33
4	SMP	10	16,67
5	SMA	19	31,67
6	Perguruan Tinggi	3	5
	Total	60	100

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan perempuan tani dalam penelitian ini, berada pada tingkat SMA yaitu sebanyak 19 responden (31,67%). Selanjutnya responden dengan tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 14 responden (23,33%). Kemudian responden dengan tingkat pendidikan SMP yaitu

sebanyak 10 responden (16,67%). Diikuti oleh jumlah responden dengan tingkat pendidikan Tidak Tamat SD yaitu sebanyak 8 responden (13,33%). Sementara itu, responden dengan tingkat pendidikan Tidak Sekolah yaitu sebanyak 6 responden (10%). dan responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 3 responden (5%).

3. Pekerjaan Utama Responden

Pekerjaan utama dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 (empat) yaitu : IRT, Petani, Pedagang, dan Guru. Berikut rincian dari pekerjaan utama perempuan tani pada usahatani jagung dapat dilihat pada Tabel 5 berikut

Tabel 4 Pekerjaan Utama Perempuan Tani di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur

No	Pekerjaan utama responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	IRT	17	28,33
2	Petani	37	61,67
3	Pedagang	3	5
4	Guru	3	5
	Jumlah	60	100

sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan utama di sektor pertanian dengan menjadi petani yaitu sebanyak 37 responden (61,67%) . Kemudian responden dengan pekerjaan utama sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 17 responden (28,33%). Selanjutnya pekerjaan utama responden sebagai pedagang sebanyak 3 responden (5%). Dan yang terakhir pekerjaan utama sebagai guru sebanyak 3 responden (5%)

4. Pekerjaan Sampingan Responden

Pekerjaan sampingan yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh responden untuk mengisi waktu luang. Dalam penelitian ini pekerjaan sampingan responden dibagi menjadi 5 yaitu : Petani, Nelayan, Buruh Tani, Pedagang Dan Lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dari penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar responden bekerja sebagai buruh petani. Dilihat dari tabel 5.

Tabel 5 Pekerjaan Sampingan Perempuan Tani di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur

No	Pekerjaan sampingan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	IRT	27	45
2	Petani	6	10
3	Nelayan	6	10
4	Buruh Tani	16	26,67
5	Pedagang	5	8,33
	Jumlah	60	100

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 5 di atas bahwa pekerjaan sampingan paling banyak yang dilakukan oleh responden adalah sebagai Ibu rumah tangga dengan total 27 responden (45%),

selanjutnya 16 responden (26,67%) sebagai buruh tani, kemudian petani dan nelayan sebanyak masing-masing 6 responden (10%), dan pedagang sebanyak 5 responden (8,33%).

5. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anggota keluarga petani (responden) yang merupakan anggota atau bagian dari keluarga petani. Hal tersebut dapat mempengaruhi besarnya pengeluaran petani dan membantu dalam mencari nafkah (Sunggu, *et al.*, 2023). Berdasarkan data hasil penelitian bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani di Kecamatan Jerowaru berada pada kisaran 1-2 orang. Adapun jumlah tanggungan keluarga responden dalam penelitian ini dapat dijabarkan dalam Tabel 6.

Tabel 6. karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga

No	Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-2 Orang	31	51,6
2	3-4 Orang	25	41,6
3	4-5 Orang	3	5
4	>6 Orang	1	1,6
	Total	60	100

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa responden paling banyak memiliki tanggungan keluarga antara 1–2 orang yaitu sebanyak 31 responden (41,6%). Selanjutnya tanggungan keluarga 3-4 orang sebanyak 25 responden (41,6%), kemudian tanggungan keluarga 4-5 orang sebanyak 3 responden (5%), dan > 6 orang sebanyak 1 responden (1,6%).

6. Pengalaman Berusahatani

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, rata-rata pengalaman usahatani yang dimiliki oleh keluarga responden dalam melaksanakan usahatani jagung di Kecamatan Jerowaru adalah 7-10 tahun. Pengalaman usahatani keluarga responden dalam melaksanakan usahatani jagung di Kecamatan Jerowaru lebih jelasnya dapat dijabarkan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7 Sebaran Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani jagung di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur

No	Pengalaman Berusaha tani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-4 Tahun	8	13,3
2	4-7 Tahun	14	23,3
3	7-10 Tahun	22	36,6
4	>10 Tahun	16	26,6
	Total	60	100

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar keluarga responden memiliki pengalaman usaha tani antara 7-10 tahun dengan jumlah responden sebanyak 22 responden (36,6%). Kemudian pengalaman berusahatani selama lebih dari 10 tahun sebanyak 16 responden (26,6%), selanjutnya pengalaman berusahatani selama 4-7 tahun sebanyak 14 responden (23,3%), dan pengalaman 1-4 tahun sebanyak 8 responden (13,3%).

7. Luas Lahan Garapan

Luas lahan Garapan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil produksi usahatani Jagung di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Luas dan sempitnya lahan tentu akan mempengaruhi tingkat produktivitas usaha tani, karena lahan

merupakan salah satu faktor produksi media pertanian (Safitri, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rata-rata luas lahan garapan yang dimiliki keluarga responden untuk melakukan usahatani jagung adalah 1 Ha dengan kisaran luas lahan antara <0,5 - >1,5 Ha. Adapun luas lahan garapan yang dimiliki keluarga responden untuk melakukan usahatani jagung lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8 Sebaran Responden Berdasarkan Luas Lahan Garapan di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sempit (<0,5 Ha)	2	3,3
2	Cukup Luas (0,5- 1 Ha)	29	48,3
3	Luas (1–1,5 Ha)	12	20
4	Sangat Luas (> 1,5 Ha)	17	28,3
Jumlah		60	100

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa keluarga responden paling banyak memiliki luas lahan dengan kisaran 0,5 – 1 Ha yaitu sebanyak 29 responden (48,3%), selanjutnya dengan luas lahan sebesar lebih dari 1,5 Ha sebanyak 17 responden (28,3%), kemudian luas lahan sebesar 1-1,5 Ha sebanyak 12 responden (20%), dan luas lahan yang kurang dari 0,5 Ha sebanyak 2 responden (3,3%).

2. Peran Penyuluh Pertanian pada Kegiatan Usahatani Jagung Lahan Kering

Peran penyuluh pertanian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk peran yang dilakukan penyuluh bagi petani khususnya perempuan tani jagung lahan kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Adapun data sebaran penilaian responden terhadap peran penyuluh disajikan pada tabel 9 berikut:

Tabel 9 Sebaran Penilaian Responden Peran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Perubahan Perilaku Perempuan Tani di Kecamatan Jerowaru

No	Peran Penyuluh	Kategori	Jumlah responden	
			Orang	%
1.	Fasilitator	Tidak Berperan	31	51,67
		Cukup Berperan	29	48,33
		Berperan	0	-
		Sangat Berperan	0	-
		Total		60
2.	Motivator	Tidak Berperan	27	45
		Cukup Berperan	22	36,67
		Berperan	11	18,33
		Sangat Berperan	0	-
		Total		60
3.	Komunikaor	Tidak Berperan	42	70
		Cukup Berperan	18	30
		Berperan	0	-
		Sangat Berperan	0	-
		Total		60
4.	Organisator	Tidak Berperan	29	48,33
		Cukup Berperan	29	48,33
		Berperan	2	3,33
		Sangat Berperan	0	-
		Total		60
5.	Edukator	Tidak Berperan	41	68,33
		Cukup Berperan	17	28,33
		Berperan	2	3,33
		Sangat Berperan	0	-
		Total		60

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berikut adalah rincian dari penjelasan tiap-tiap peran penyuluh berdasarkan Tabel 9

a. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Berdasarkan Tabel 9 mayoritas sub indikator peran penyuluh sebagai fasilitator pada lahan bukit berada pada kategori tidak berperan. Sebanyak 2 (dua) dari 5 (lima) sub indicator mengatakan peran penyuluh sebagai fasilitator tidak berperan, 2 (dua) sub indicator mengatakan cukup berperan, dan 1 (satu) lainnya mengatakan berperan.

Tabel 10. Rincian Indikator Peran Penyuluh Pertanian sebagai Fasilitator di Desa Seriwe

No	Indikator	Tidak Berperan		Cukup Berperan		Berperan		Sangat Berperan	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Memfasilitasi perempuan untuk mendapatkan pengetahuan terkait UT Jagung	12	40	16	53,33	2	6,67	0	-
2	Memfasilitasi permodalan	30	100	0	-	0	-	0	-
3	Memfasilitasi dan mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar terkait kegiatan usaha tani	1	3,33	13	43,33	16	53,33	0	-
4	Membantu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi	12	40	16	53,33	2	6,67	0	-
5	Membantu dalam menjalin kemitraan	19	63,33	11	36,67	0	-	0	-

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 10 diatas mayoritas sub indikator peran penyuluh sebagai fasilitator di Desa Seriwe berada pada kategori tidak berperan. Sebanyak 2 (dua) dari 5 (lima) sub indicator mengatakan peran penyuluh sebagai fasilitator tidak berperan, 2 (dua) sub indicator mengatakan cukup berperan, dan 1 (satu) lainnya mengatakan berperan.

Tabel 11 Rincian Indikator Peran Penyuluh Pertanian sebagai Fasilitator di Desa Sekaroh

No	Indikator	Tidak Berperan		Cukup Berperan		Berperan		Sangat Berperan	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Memfasilitasi perempuan untuk mendapatkan pengetahuan terkait UT Jagung	17	56,67	13	43,33	0	-	0	-
2	Memfasilitasi permodalan	30	100	0	-	0	-	0	-
3	Memfasilitasi dan mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar terkait kegiatan usahatani	1	3,33	19	63,33	10	33,33		
4	Membantu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi	17	56,67	13	43,33	0	-	0	-
5	Membantu dalam menjalin kemitraan	16	53,33	14	46,67	0	-	0	-

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 11 diatas mayoritas sub indikator peran penyuluh sebagai fasilitator di Desa Sekaroh berada pada kategori tidak berperan. Sebanyak 3 (tiga) dari 5 (lima) sub indicator mengatakan peran penyuluh sebagai fasilitator tidak berperan, 2 (dua) sub indicator mengatakan cukup berperan.

b. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Peran penyuluh sebagai motivator adalah untuk mendorong petani dalam proses usahatani. Peran dari penyuluh juga guna memberikan bantuan untuk petani yang nantinya akan membantu petani dalam memberikan motivasi dan anjuran dalam melaksanakan kegiatan usahatani jagung.

Tabel 12 Rincian Indikator Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator di Desa Seriwe

No	Indikator	Tidak Berperan		Cukup Berperan		Berperan		Sangat Berperan	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Memberikan motivasi dan membangkitkan semangat petani pada kegiatan pengolahan lahan UT Jagung	1	3,33	16	53,33	13	43,33	0	-
2	Memotivasi dalam penerapan teknologi dalam usahatani jagung.	11	36,67	6	20	13	43,33		
3	Memberikan contoh, memotivasi, dan mendampingi tentang cara tanam yang baik.	1	3,33	21	70	0	-	8	26,67

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 12 di atas mayoritas sub indikator peran penyuluh sebagai motivator di Desa Seriwe berada pada kategori cukup berperan. Sebanyak 2 (dua) dari 3 (tiga) sub indikator mengatakan peran penyuluh sebagai motivator cukup berperan, 2 (dua) sub indikator mengatakan berperan.

Tabel 13 Rincian Indikator Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator Pada Lahan Tegalan

No	Indikator	Tidak Berperan		Cukup Berperan		Berperan		Sangat Berperan	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Memberikan motivasi dan membangkitkan semangat petani pada kegiatan pengolahan lahan UT Jagung	1	3,33	21	70	8	26,67	0	-
2	Memotivasi dalam penerapan teknologi dalam usahatani jagung.	9	30	17	56,67	4	13,33	0	-
3	Memberikan contoh, memotivasi, dan mendampingi tentang cara tanam yang baik.	22	73,33	4	13,33	1	3,33	3	10

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 13 di atas mayoritas sub indikator peran penyuluh sebagai motivator di Desa Sekaroh berada pada kategori tidak berperan. Sebanyak 1 (satu) dari 3 (tiga) sub indikator mengatakan peran penyuluh sebagai motivator tidak berperan, 2 (dua) sub indikator mengatakan cukup berperan.

c. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

Peran penyuluh sebagai komunikator yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penyuluh sebagai penyampai informasi kepada khalayak yang terkait, secara terencana, terpadu dan berkelanjutan dalam rangka mengubah sikap, pendapat, dan perilaku khalayak sasaran.

Tabel 14 Rincian Indikator Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator
Di Desa Seriwe

No	Indikator	Tidak Berperan		Cukup Berperan		Berperan		Sangat Berperan	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Menyampaikan aspirasi petani kepada pihak yang berwenang	30	100	0	-	0	-	0	-
2	Menyampaikan kebijakan dan peraturan dari pemerintah kepada petani	15	50	3	10	12	40	0	-
3	Membantu dalam mengambil keputusan baik dalam kelompok atau perorangan	1	3,33	20	66,67	9	30	0	-
4	Menjadi penghubung antara petani dan peneliti.	30	100	0	-	0	-	0	-

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 14 diatas mayoritas sub indikator peran penyuluh sebagai komunikator di Desa Seriwe berada pada kategori tidak berperan. . Sebanyak 2 (dua) dari 4(empat) sub indikator mengatakan peran penyuluh sebagai komunikator tidak berperan, dan 1 (satu) sub indikator mengatakan cukup berperan.

Tabel 15 Rincian Indikator Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator
Di Desa Sekaroh

No	Indikator	Tidak Berperan		Cukup Berperan		Berperan		Sangat Berperan	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Menyampaikan aspirasi petani kepada pihak yang berwenang	30	100	0	-	0	-	0	-
2	Menyampaikan kebijakan dan peraturan dari pemerintah kepada petani	25	83,33	1	3,33	4	13,33	0	-
3	Membantu dalam mengambil keputusan baik dalam kelompok atau perorangan	1	3,33	25	83,33	4	13,33	0	-
4	Menjadi penghubung antara petani dan peneliti.	30	100	0	-	0	-	0	-

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 15 diatas mayoritas sub indikator peran penyuluh sebagai komunikator di Desa Sekaroh berada pada kategori tidak berperan. . Sebanyak 3 (tiga) dari 4 (empat) sub indikator mengatakan peran penyuluh sebagai komunikator tidak berperan, dan 1 (satu) sub indikator mengatakan cukup berperan.

d. Peran Penyuluh Sebagai Organisator

Sebagai organisator, penyuluh memiliki peran untuk membentuk wadah bagi petani dengan tujuan mengembangkan atau meningkatkan kehidupan ekonomi petani dan masyarakat sekitarnya. Pembentukan kelompok tani ini dilakukan karena disadari oleh penyuluh bahwa usahatani yang dikelola secara bersama-sama akan melahirkan kebersamaan dan pembagian tugas masing-masing orang dalam kelompok sehingga menghidupkan kegiatan usahatani di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok timur

Tabel 16 Rincian Indikator Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Organisator di Desa Seriwe

No	Indikator	Tidak Berperan		Cukup Berperan		Berperan		Sangat Berperan	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Membantu dalam membentuk kelompok	1	3,33	0	-	29	96,67	0	-
2	Melakukan pertemuan dan diskusi rutin bersama kelompok	15	50	10	33,33	5	16,67	0	-
3	Membantu mengembangkan kelompok	17	56,67	13	43,33	0	-	0	-

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel 16 diatas mayoritas sub indikator peran penyuluh sebagai organisator pada lahan bukit berada pada kategori berperan. . Sebanyak 1 (satu) dari 3 (tiga) sub indicator mengatakan peran penyuluh sebagai organisator berperan, dan 2 (dua) sub indicator mengatakan tidak berperan.

Tabel 17 Rincian Indikator Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Organisator Pada Lahan Tegalan

No	Indikator	Tidak Berperan		Cukup Berperan		Berperan		Sangat Berperan	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Membantu dalam membentuk kelompok	1	3,33	0	-	29	96,67	0	-
2	Melakukan pertemuan dan diskusi rutin bersama kelompok	20	66,67	7	23,33	3	10	0	-
3	Membantu mengembangkan kelompok	21	70	7	23,33	2	6,67	0	-

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 17 diatas mayoritas sub indikator peran penyuluh sebagai organisator di Desa Sekaroh berada pada kategori berperan. Sebanyak 1 (satu) dari 3 (tiga) sub indicator mengatakan peran penyuluh sebagai organisator berperan, dan 2 (dua) sub indicator mengatakan tidak berperan.

e. Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Penyuluh sebagai edukator yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi aspek meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru dalam pengembangan usahatani jagung, menumbuhkan semangat petani dalam mengelola usahatani jagung, serta memberikn pelatihan kepada petani.

Tabel 18 Rincian Indikator Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Eduktor Pada Lahan Bukit

No	Indikator	Tidak Berperan		Cukup Berperan		Berperan		Sangat Berperan	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Memfasilitasi prosedur/metode belajar mengajar dalam penyuluhan	15	50	3	10	12	40	0	-
2	Menumbuhkan semangat dalam mengelola usahatani	15	50	10	33,33	5	16,67	0	-
3	Memberikan pelatihan tentang cara penggunaan teknologi baru dalam usahatani	17	56,67	13	43,33	0	-	0	-
4	Melatih keterampilan perempuan petani terhadap ide baru dalam usahatani	30	100	0	-	0	-	0	-

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 18 diatas mayoritas sub indikator peran penyuluh sebagai educator di Desa Seriwe berada pada kategori tidak berperan. Sebanyak 2 (dua) dari 4 (empat) sub indikator mengatakan peran penyuluh sebagai educator tidak berperan

Tabel 19 Rincian Indikator Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Eduktor di Desa Sekaroh

No	Indikator	Tidak Berperan		Cukup Berperan		Berperan		Sangat Berperan	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Memfasilitasi prosedur/metode belajar mengajar dalam penyuluhan	25	83,33	1	3,33	4	13,33	0	-
2	Menumbuhkan semangat dalam mengelola usahatani	20	66,67	7	23,33	3	10	0	-
3	Memberikan pelatihan tentang cara penggunaan teknologi baru dalam usahatani	21	70	7	23,33	2	6,67	0	-
4	Melatih keterampilan perempuan tani terhadap ide baru dalam usahatani	30	100	0	-	0	-	0	-

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 19 diatas mayoritas sub indikator peran penyuluh sebagai educator di Desa Sekaroh berada pada kategori tidak berperan. Sebanyak 3 (tiga) dari 4 (empat) sub indikator mengatakan peran penyuluh sebagai educator tidak berperan

3. Uji Regresi Linier Berganda Pada Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perempuan Tani

Sebelum dilakukan analisis, dalam penelitian ini ditentukan beberapa item yang diduga dapat mempengaruhi perempuan tani pada usahatani jagung di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Adapun beberapa item yang ditentukan akan diuji apakah dapat mempengaruhi perempuan tani pada usahatani jagung dalam penelitian ini yaitu :

1. Umur Perempuan Tani (Tahun)
2. Tingkat Pendidikan Perempuan Tani (4 jika jika tamat perguruan tinggi, 3 jika tamat SMA, 2 jika tamat SMP, 1 jika tamat SD/ ≤)
3. Tingkat Pendapatan Rumah Tangga (Rp)
4. Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)
5. Luas Lahan Garapan (Ha)

Beberapa item yang tersebut di atas kemudian diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dalam aplikasi SPSS 25, dan didapatkan hasil uji SPSS pengaruh faktor terhadap perubahan perilaku perempuan tani yang meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan, dan tindakan. Berikut rincian output hasil analisis regresi linier berganda terhadap perilaku perempuan tani.

1. Uji Regresi Linier Berganda

a. Hasil Hitung R Square

Hasil hitung R Square merupakan hasil analisis regresi yang digunakan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara serentak (keseluruhan) terhadap variabel Y. Pada penelitian ini dapat dilihat rincian hasil analisis hitung R Square sebagai berikut:

Tabel 20 Hasil Hitung R Square Peran Penyuluh Terhadap Perempuan Tani

No	Perilaku	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	Pengetahuan	0.507 ^a	0.257	0.188	1.53844
2.	Sikap	0.470 ^a	0.221	0.149	1.43647
3.	Keterampilan	0.292 ^a	0.085	0.001	1.37085
4.	Tindakan	0.292 ^a	0.085	0.001	1.37085

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 20 di atas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi pada pengetahuan perempuan tani sebesar 0,257 yang menunjukkan bahwa beberapa peran yang diuji yaitu seperti fasilitator, motivator, komunikator, organisator, dan edukator yang dilakukan penyuluh terhadap perempuan tani untuk meningkatkan pengetahuan perempuan tani terkait usahatani jagung lahan kering sebesar 25,7% dan sisanya 74,3% dijelaskan oleh faktor lain diluar variable penelitian.

Kemudian koefisien determinasi pada sikap perempuan tani sebesar 0,221 yang menunjukkan bahwa beberapa peran yang diuji yaitu seperti fasilitator, motivator, komunikator, organisator, dan edukator yang dilakukan penyuluh terhadap perempuan tani untuk meningkatkan sikap perempuan tani terkait usahatani jagung lahan kering sebesar 22,1% dan sisanya 77,9% dijelaskan oleh faktor lain diluar variable penelitian.

Selanjutnya koefisien determinasi pada keterampilan perempuan tani sebesar 0,085 yang menunjukkan bahwa beberapa peran yang diuji yaitu seperti fasilitator, motivator, komunikator, organisator, dan edukator yang dilakukan penyuluh terhadap perempuan tani untuk meningkatkan keterampilan perempuan tani terkait usahatani jagung lahan kering sebesar 85% dan sisanya 15% dijelaskan oleh faktor lain diluar variable penelitian.

Dan koefisien determinasi pada tindakan perempuan tani sebesar 0,085 yang menunjukkan bahwa beberapa peran yang diuji yaitu seperti fasilitator, motivator, komunikator, organisator, dan edukator yang dilakukan penyuluh terhadap perempuan tani untuk meningkatkan tindakan perempuan tani terkait usahatani jagung lahan kering sebesar 85% dan sisanya 15% dijelaskan oleh faktor lain diluar variable penelitian.

b. Hasil Uji Parsial Dan Persamaan Regresi

Hasil uji parsial merupakan hasil analisis regresi yang digunakan untuk mengindikasikan pengaruh yang diberikan variabel X secara parsial (masing-masing variabel X) terhadap variabel Y. Sedangkan Persamaan regresi merupakan hasil analisis data yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel X dengan variabel Y mengalami kenaikan atau penurunan. Pada penelitian ini dapat dilihat rincian hasil uji parsial dan persamaan regresi pada perilaku perempuan tani yang meliputi (pengetahuan,sikap,keterampilan, dan tindakan).

Tabel 21 Hasil Uji Parsial Dan Persamaan Regresi Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

No	Perilaku						
1.	Pengetahuan	(Constant)	10.837	2.004		5.407	.000
		Fasilitator	.194	.156	.211	1.245	.218
		Motivator	.441	.270	.496	1.635	.108
		Komunikator	-.003	.520	-.002	-.006	.995
		Organisator	-.485	.437	-.355	-1.110	.272
		Edukator	.126	.419	.139	.300	.766
2.	Sikap	(Constant)	10.445	1.871		5.581	.000
		Fasilitator	.195	.146	.233	1.341	.185
		Motivator	.262	.252	.323	1.038	.304
		Komunikator	.221	.485	.175	.455	.651
		Organisator	-.261	.408	-.209	-.639	.526
		Edukator	-.035	.391	-.042	-.089	.930
3.	Keterampilan	(Constant)	10.902	1.786		6.104	.000
		Fasilitator	.007	.139	.009	.049	.961
		Motivator	.057	.240	.079	.235	.815
		Komunikator	-.173	.463	-.156	-.374	.710
		Organisator	.177	.389	.162	.455	.651
		Edukator	.141	.373	.194	.377	.708
4.	Tindakan	(Constant)	10.902	1.786		6.104	.000
		Fasilitator	.007	.139	.009	.049	.961
		Motivator	.057	.240	.079	.235	.815
		Komunikator	-.173	.463	-.156	-.374	.710
		Organisator	.177	.389	.162	.455	.651
		Edukator	.141	.373	.194	.377	.708

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 21 Pada hasil uji regresi linier berganda pada peran penyuluh terhadap perilaku perempuan tani di dapatkan hasil bahwa variabel peran penyuluh terhadap perilaku perempuan tani tidak ada yang berpengaruh sama sekali antara peran penyuluh terhadap perilaku perempuan tani.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta mengacu pada tujuan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a). Peran penyuluh pertanian dikatakan tidak berperan terhadap perempuan tani pada usahatani jagung lahan kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur dengan rincian sebagai berikut: a). peran penyuluh sebagai fasilitator berada pada kategori tidak berperan dengan persentase (51,67%). b). peran penyuluh sebagai motivator berada pada kategori tidak berperan dengan persentase (45%). c). peran penyuluh sebagai komunikator berada pada kategori tidak berperan dengan persentase (70%). d). peran penyuluh sebagai organisator berada pada kategori tidak berperan dengan persentase (48,33%). e) peran penyuluh sebagai educator berada pada kategori tidak berperan dengan persentase (68,33%),

b). Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda peran yang mempengaruhi perilaku perempuan tani dapat disimpulkan:

Hasil uji regresi linier berganda pada peran penyuluh terhadap perilaku perempuan tani di dapatkan hasil bahwa variabel peran penyuluh terhadap perilaku perempuan tani tidak ada yang berpengaruh sama sekali anantara peran penyuluh terhadap perilaku perempuan tani.

2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Untuk PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) yang bertanggung jawab atas masing-masing desa agar dapat menyebarkan informasi secara merata dan menjalin komunikasi dan kedekatan baik kepada petani laki-laki maupun perempuan tani agar peran yang dirasakan oleh petani sama.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih mempertajam untuk meneliti variabel-variabel lainnya baik danri peran penyuluh, perilaku perempuan tani maupun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perempuan tani pada usahatani jagung lahan kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- ANGGRAINI, C. (2022). *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Padi Di Kota Surabaya*. UPN' Veteran' Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Muspitasari, D., Irmayani, & Yusriadi. (2019). Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pemberdayaan Kelompok Tani Padi Di Kecamatan Mattirobolu Kabu. *Jurnal Ecosystem*, 19(1), 19–23.
- Safitri, E. (2020). *PERANAN PENYULUH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEREMPUAN PENGOLAH HASIL PERTANIAN BERBASIS KEDELAI UNTUK MENDUKUNG DIVERSIFIKASI PANGAN DI KOTA MATARAM*. Universitas Mataram.
- Sunggu, Esterida Br Ompu, Arifudin, Rosnita. 2023. Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian terhadap Dinamika Kelompok Tani Hortikultura di Kecamatan Tigapanah. Fakultas Pertanian. Universitas Riau. *Jurnal Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian*. 4 (1).